BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (2017) mendefinisikan kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu yang berkaitan dengan organ reproduksi, fungsi, dan proses. Kesehatan reproduksi sangat erat kaitannya dalam menjaga kebersihan organ reproduksi. Berbagai jenis penyakit yang muncul akibat kurang perhatian seseorang terhadap kebersihan reproduksi terutama bagi wanita khususnya para remaja. Beberapa penyakit tersebut antara lain Infeksi Menular Seksual (IMS) dan kanker serviks, dimana penyakit tersebut dapat mengakibatkan kematian bagi penderitanya.

Remaja merupakan masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode perkembangan yang lain. Ciri yang menonjol pada masa ini adalah remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, psikologis, maupun seksual (*WHO*, 2014). Tahap perkembangan fisik remaja adalah tahap organ-organ reproduksi remaja yang mulai berfungsi. Perkembangan ini menyebabkan terjadinya perubahan fisik terutama pada perempuan, seperti payudara membesar, pinggul melebar, dan tumbuhnya rambut di ketiak dan sekitar kemaluan, serta akan mengalami menstruasi (Kemkes RI, 2018).

Setelah mendapat menstruasi, remaja putri perlu mengetahui cara menjaga kesehatan reproduksinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan reproduksi adalah dengan menerapkan sikap *personal hygiene*. Perilaku yang termasuk dalam sikap *personal hygiene* yaitu perawatan area genital dan pembalut (*sanitary napkin*) (Clement, 2012). Perilaku ini sangat penting untuk mencegah infeksi sistem reproduksi, gangguan lokal seperti rasa gatal dan bau yang tidak sedap pada area genital. Hal ini disebabkan karena darah dan keringat keluar saat menstruasi serta menempel pada vagina yang dapat menyebabkan daerah genetalia menjadi lembab. Jika saat itu tidak menjaga kebersihan genetalia dengan benar, maka dalam keadaan lembab akan bertumbuhnya jamur dan bakteri di daerah genetalia sehingga menyebabkan masalah pada kesehatan reproduksi (Tristanti, 2016).

World Health Organization (WHO) juga memperkirakan satu dari 20 remaja di dunia terjangkit Infeksi Menular Seksual (IMS) setiap tahunnya. Fakta ini juga didukung oleh survey yang dilakukan di bagian Obstetri Ginekologi RSCM pada pasien yang tercatata pada tahun 1990-1995 mendapatkan data 2% (usia 11-15 tahun), 12% (usia 16-20 tahun) dari 223 remaja terinfeksi di daerah kemaluan (*vulvo-vaginitis*), mikroorganisme yang tergolong Penyakit Menular Seksual (PMS) (Ayuningsih, 2015). Sekitar 75% wanita di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali dalam seumur hidup dan 45% diantaranya dapat mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih. Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur muda berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan (Azizah dan Widiawati, 2015). Berdasarkan data dari

Dinas Kesehatan Provinsi Bali menunjukkan, bahwa total kasus IMS pada tahun 2015 sebanyak 5.698 orang (Sulasmini, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Usyani (2019), di tingkat SLTP tepatnya di SMP Negeri 3 Bandung kelas VII dan VIII dengan hasil analisis gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan diri selama menstruasi menunjukkan bahwa dari 188 responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang buruk yaitu 130 responden (69,1%) dan memiliki sikap yang cenderung cukup berjumlah 99 responden (52,7%). Sumber informasi yang tepat dan dapat dipercaya sangat dibutuhkan oleh remaja agar memiliki informasi yang benar mengenai sikap *personal hygiene* saat menstruasi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya yang mempengaruhi kesehatan reproduksi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rani (2010) di SMK Negeri 2 Denpasar menyatakan bahwa sebagian besar responden mendapat informasi dari media massa dengan jumlah persentase 40 % dan paling sedikit diperoleh dari kombinasi orang lain, media massa, pendidikan formal dengan jumlah persentase 0,9 %, serta untuk peran tenaga kesehatan dengan jumlah persentase yang kecil yaitu 1,8 %.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan Bidan di Puskesmas II Negara, didapatkan bahwa pada tahun 2018 sampai 2019 ada 5 remaja yang ditangani dengan masalah keputihan dan *personal hygiene* saat menstruasi. Bidan di Puskesmas II Negara mengatakan remaja yang datang dengan masalah tersebut merupakan siswi dari SMP Negeri 6 Negara, Kelurahan Lelateng, Negara, Jembrana. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK di SMP Negeri 6 Negara mengatakan bahwa dalam satu tahun terakhir sekitar 5% siswi pernah tidak hadir di sekolah saat menstruasi. Guru BK

mengatakan program ekstrakulikuler PIK-KRR dan KSPAN di SMP Negeri 6 Negara tidak aktif, sehingga tidak ada kegiatan yang pernah dilaksanakan termasuk penyuluhan kesehatan terutama tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 siswi di SMP Negeri 6 Negara, 80 % siswi menyatakan bahwa mereka menggunakan sabun pembersih vagina saat menstruasi untuk menghilangkan bau, siswi membersihkan vagina dari arah belakang ke depan, siswi tidak segera mengganti pembalut setelah terasa lembab dan terlihat penuh, dan siswi menggunakan celana ketat dan berbahan selain katun. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Negara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Negara?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Negara.

2. Tujuan khusus

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Negara, oleh karena itu tujuan khusus penelitian ini adalah:

a. Mengidentifikasi pengetahuan saat menstruasi pada siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Negara.

b. Mengidentifikasi sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi Sekolah menengah Pertama Negeri 6 Negara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi orang tua dan guru di sekolah dalam memberikan penyuluhan atau konseling mengenai *personal hygiene* saat menstruasi.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan di masa mendatang antara lain:

a. Menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman siswi tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi yang tepat.

b. Sebagai sumber atau acuan bagi penelitian selanjutnya tentang *personal hygiene* saat menstruasi yang tepat pada siswi.